

ALTERNATIF MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK SISWA MADRASAH IBTIDAIYYAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fathi Hidayah¹, Hikmah Nur Laili², Miftahul Unum³

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: 1hidayahfathi@gmail.com, 2hikmahnurlaili04@gmail.com,

3miftahulunum@gmail.com

Abstract

Learning Arabic for Madrasah Ibtidaiyyah students during the Covid-19 pandemic needs attention. The selection of various media and learning methods is certainly needed. This study aims to describe the application of interactive multimedia and the Mimicry Memorization method in learning Arabic at Madrasah Ibtidaiyyah. This study uses a qualitative research design by taking research subjects at MI Islamiyah, MI Diponegoro, MI Bustanul Ulum and MI AL Amin. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the qualitative data analysis technique of Miles and Huberman. The results of this study are learning Arabic interactive multimedia for grade 3 students of Madrasah Ibtidaiyyah based on powerpoint with Ar Riyadhah subject. Media content includes; text, audio, video, animation and interactive. The application of the Mimicry Memorization method is divided into 3 stages, the opening activity, the core activity by modifying the introduction of mufrodat using video and closing activities.

Keywords : *Learning Arabic at Madrasah Ibtidaiyyah, Interactive Multimedia, Mimicry Memorization Method*

Accepted: August 11 2021	Reviewed: August 22 2021	Published: September 07 2021
-----------------------------	-----------------------------	---------------------------------

A. Pendahuluan

Pandemi yang terjadi beberapa bulan terakhir membuat lembaga pendidikan harus mengalihkan kegiatan belajar mengajar siswa ke rumah. Hal tersebut tercantum dalam Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan sistem *online* memerlukan teknologi yang mendukung untuk melangsungkan proses belajar mengajar (Faishol, Mashuri, dkk., 2021). Kondisi yang terjadi seperti saat ini, baik guru, siswa maupun wali murid dituntut

untuk bisa menggunakan teknologi digital. Mengingat pendidikan sebelum terjadi pandemi *covid-19*, pendidikan di Indonesia sudah berada di era revolusi 4.0 yang mana pendidikan menekankan pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Al Faruq, 2020). Hal tersebut dapat mendorong proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh pada masa pandemi *covid-19* saat ini.

Memanfaatkan teknologi yang ada dalam proses pembelajaran sejalan dengan program yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim (2019-2024) yaitu program 'Merdeka Belajar' yang memberikan kemerdekaan berpikir pendidik dan peserta didik guna untuk memperbaiki sistem pembelajaran di Indonesia dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang bahagia di kelas (Irkhamni & Izza, 2021).

Beberapa pekan setelah pembelajaran secara daring diterapkan, satu persatu kendala mulai bermunculan. Pendidik dan peserta didik belum sepenuhnya mampu melakukan aktivitas pembelajaran secara daring. Sebagaimana yang dilaporkan oleh Lalu Gede, bahwa tidak semua pendidik dan peserta didik memiliki ponsel yang canggih, bahkan memiliki ponsel canggih pun tak akan berguna jika tidak memiliki kuota internet dan daerah tempat tinggal yang tidak terjangkau jaringan internet. Oleh karena itu, mau tidak mau pihak sekolah harus mendatangi peserta didik ke rumah masing-masing. Para pendidik juga dituntut untuk menguasai media berupa teknologi pembelajaran *online* yang sebelumnya belum pernah sama sekali digunakan oleh para pendidik selama mengajar di sekolah (Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru, n.d.). Media pembelajaran merupakan segala sumberdaya yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dan dapat merangsang membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk belajar (Faishol, Meliantina, dkk., 2021).

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulaini dkk, menyatakan bahwa dengan adanya sistem pembelajaran online yang diterapkan, ketersampaian materi kepada peserta didik belum sepenuhnya tercapai. Banyak peserta didik yang mengalami kebingungan dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus mencari dan menyiapkan berbagai cara agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, kelemahan dari sistem pembelajaran secara daring ini adalah pendidik tidak dapat mengontrol kehadiran peserta didik. Tidak semua peserta didik hadir dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan jaringan yang tidak bagus ataupun bisa jadi peserta didik yang mulai bosan karena pembelajaran tidak efektif dan tidak menyenangkan (Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru, n.d.).

Sementara itu, tidak semua sekolah melaksanakan model pembelajaran secara daring dikarenakan berbagai pertimbangan. Salah satunya adalah belum adanya ketersediaan perangkat dan pemerataan jaringan internet di beberapa daerah. Tentu saja hal ini menjadi keluhan bagi para peserta didik dan orang tua wali dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga hal ini menjadi beban yang dirasakan oleh peserta didik. Padahal meski dengan memberikan berbagai tugas, tetap tidak dapat menjamin bahwa peserta didik akan belajar di rumah masing-masing. Banyak peserta didik yang menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan dengan alasan batas waktu pengumpulan tugas yang masih lama, sehingga peserta didik akan mengerjakan tugas apabila sudah mendekati waktu pengumpulan (Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru, n.d.).

Tidak hanya bagi pendidik dan peserta didik, pihak orang tua juga merasa kaget dengan perubahan model pembelajaran secara daring ini. Para orang tua wali dituntut meluangkan waktu untuk mendampingi dan mengajari anak-anak selama belajar dari rumah (Faishol, Mashuri, dkk., 2021). Beberapa orang tua yang sudah terbiasa mengajari anak-anak di rumah memang tidak mengalami masalah, akan tetapi bagaimana dengan orang tua wali yang sebelumnya tidak pernah mengajari anak mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, yang selama ini menyerahkan sepenuhnya tugas untuk mendidik anak-anak kepada guru dan pihak sekolah. Para orang tua tersebut pasti akan mengalami kesulitan ketika mengajar karena tidak mengetahui bagaimana cara mengajar, apa yang harus mereka lakukan apalagi ketika harus mengajarkan bahasa Arab (Muhajir, 2020: 6).

Permasalahan lain yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtida'iyyah adalah pemilihan sumber belajar siswa yang kurang beragam oleh guru. Guru cenderung terpaku pada LKS yang sudah dipilihkan oleh pihak sekolah. Selanjutnya, guru Bahasa Arab di madrasah ibtida'iyyah biasanya adalah guru yang pernah belajar bahasa Arab di pesantren atau dengan kata lain adalah orang yang menguasai ilmu bahasa Arab tetapi tidak menguasai ilmu pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini kemudian berdampak pada metode pembelajaran yang dipilih guru masih "rasa" belajar Bahasa Arab di pesantren sehingga hal ini membuat siswa semakin tidak tertarik bahkan takut untuk belajar Bahasa Arab. Terlebih lagi dengan adanya pembatasan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi seperti saat ini.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, tentu saja harus ada terobosan solusi khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar. Penggunaan media berbasis teknologi tentu saja tetap harus dikembangkan bagi sekolah-sekolah yang tetap melaksanakan pembelajaran *online*. Penggunaan

metode pembelajaran yang tepat dengan kondisi siswa saat ini juga perlu dipertimbangkan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun kondisi pembelajaran tatap muka terbatas.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental ataupun non eksperimental. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang bisa diamati orang (subyek) itu sendiri. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti membuat deskripsi tentang suatu gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai sifat-sifat, fakta-fakta dan berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian. Penelitian kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu untuk dikuantifikasikan.

Subjek penelitian adalah siswa Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah, MI Diponegoro, MI Bustanul Ulum dan MI Al Amin Banyuwangi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah media dan metode pembelajaran Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif Miels dan Huberman dengan tahapan reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Afifah & Mashuri, 2019; Faishol, 2018; Mandasari dkk., 2020). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah dimulai dari kelas 1 meskipun ada beberapa sekolah yang baru memulai pelajaran Bahasa Arab di kelas 3. Bahasa Arab sendiri merupakan bahasa asing. Ke-asing-an bahasa Arab sendiri bisa dilihat dari 2 hal, yakni kosakata dan tulisan, meskipun beberapa siswa sudah familiar dengan tulisan Arab. Hal tersebut menjadi masalah tersendiri bagi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, apalagi jika tidak didukung dengan media dan metode yang tepat dalam megajarkanya. Terlebih pada masa pandemi seperti saat ini, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini tentu

saja mempengaruhi ketercapaian siswa dan juga guru dalam memahami materi Bahasa Arab.

Dalam kaitanya dengan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah pada masa pembelajaran daring ini, peneliti melakukan penelitian di 4 sekolah di Kabupaten Banyuwangi, yaitu MI Islamiyah, MI Diponegoro, MI Bustanul Ulum dan MI Al Amin. Identifikasi masalah yang ditemukan peneliti adalah beberapa masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru yang mengatakan bahwa waktu yang sangat terbatas pada mata pelajaran Bahasa Arab menjadi salah satu masalah utama dalam proses pembelajaran, sehingga pemberian materi kosakata dan penggunaan media pembelajaran tidak bisa maksimal. Masalah yang kedua yaitu terletak pada siswa yang masih memiliki kemampuan rendah dalam menghafal kosakata. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, selama masa pembelajaran jarak jauh ini guru lebih sering memberikan tugas kepada siswa tanpa ada tutorial terlebih dahulu dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di beberapa sekolah, terdapat potensi berupa tersedianya fasilitas laboratorium bahasa, LCD, proyektor, pengeras suara. Serta yang tak kalah berpotensi pada masa pembelajaran jarak jauh saat ini adalah *smartphone* yang dimiliki setiap siswa, beberapa fasilitas tersebut dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih mudah dalam menyampaikan materi. Beberapa masalah yang terjadi tersebut dapat diatasi dengan cara memanfaatkan potensi yang sudah ada dengan sebaik-baiknya, salah satunya yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif.

Selanjutnya, peneliti memperoleh data bahwa saat itu sedang dikembangkan multimedia pembelajaran interaktif berbasis media *powerpoint*. Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman siswa akan materi kosakata Bahasa Arab dan kurangnya minat belajar bahasa Arab akibat minimnya penjelasan dari guru. Media interaktif ini sangat membantu siswa dalam belajar *mufrodat* Bahasa Arab. Konten media interaktif dan sistematikanya adalah sebagai berikut:

a. Materi

Multimedia interaktif yang ini menggunakan *software powerpoint* yang kemudian dikemas menjadi sebuah *CD*. Multimedia interaktif yang dikembangkan ini berisi tentang *mufrodat* Bahasa Arab materi الرِّيَاضَةُ. Multimedia interaktif ini dilengkapi dengan gambar, suara, video, dan animasi agar pengguna lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi. Materi yang ada dalam multimedia interaktif ini berupa kosakata yang didesain menyerupai *flash card* yang dikemas dalam

powerpoint interaktif serta materi yang dikemas dalam bentuk video agar siswa lebih mudah menghafal kosakata. Adapun jumlah *mufrodat* yang ditampilkan dalam media berjumlah 10 *mufrodat*. Selain menampilkan *mufrodat* dalam bentuk gambar dan animasi, media interaktif ini juga dilengkapi dengan lagu untuk menghafalkan *mufrodat* yang telah dipelajari.

Dalam implementasinya, media ini bisa digunakan secara *online* maupun *offline* oleh guru. Apabila guru melaksanakan pembelajaran secara daring, maka guru mengirimkan link aplikasi kepada siswa melalui grup *Whatsapp*, sedangkan ketika guru melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka, maka guru bisa menggunakan laptop dan LCD dengan memberikan kesempatan secara bergantian kepada peserta didik. Adapun tampilan slide *powerpoint* nya adalah sebagai berikut:



b. Evaluasi

Setelah penjabaran materi tentang pengenalan *mufrodat* dengan memperlihatkan gambar dan mengucapkan nama *mufrodat*nya, selanjutnya siswa diajak untuk mengerjakan soal latihan sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman *mufrodat* siswa. Evaluasi didesain menjadi evaluasi *online* dan evaluasi *offline*. Evaluasi *online* digunakan ketika siswa melaksanakan pembelajaran daring, sedangkan *offline* bisa digunakan ketika siswa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Jenis latihan yang ada dalam multimedia interaktif ini adalah latihan soal pilihan ganda tentang *mufrodat* yang telah dipelajari dan dihafalkan sebelumnya. Adapun tampilan slide evaluasi adalah sebagai berikut:



Pasca implementasi media interaktif selama pembelajaran daring dan tatap muka terbatas peneliti menemukan beberapa kekurangan dan kelebihan. Kelebihan yang terdapat dalam produk multimedia interaktif yang digunakan yaitu: 1) Multimedia interaktif ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran Bahasa Arab di sekolah. Adapun media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Arab sebelumnya kurang memadai dan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menghafal kosakata Bahasa Arab. 2) Multimedia interaktif ini dapat digunakan secara *online* dan *offline*. 3) Multimedia interaktif ini dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, 4) Multimedia interaktif ini menggunakan bermacam-macam animasi yang berbeda pada setiap *slide* agar siswa tidak merasa bosan, 5) Terintegrasi dengan *webtool* dan *website*, 6) Memuat lagu kosakata untuk mempermudah siswa dalam menghafal materi kosakata Bahasa Arab, 7) Evaluasi dan video dirancang agar dapat digunakan secara *online* maupun *offline*, 8) Terdapat berbagai tombol navigasi untuk memudahkan siswa memilih materi sesuai dengan keinginannya.

Kekurangan yang terdapat dalam multimedia interaktif yang digunakan yaitu: 1) multimedia interaktif hanya berfokus pada siswa kelas III. 2) materi yang dimuat dalam multimedia interaktif ini hanya materi *mufrodad* tentang الرِّيَاضَةُ. 3) video yang ada di dalam multimedia interaktif *powerpoint* harus diikutsertakan pada folder yang sama dengan *powerpoint* apabila digunakan pada PC lain. 4) pembuatan multimedia dari awal hingga akhir memerlukan waktu yang cukup lama dan membutuhkan ketelatenan/kesabaran, 5) evaluasi dan video *online* bergantung pada sinyal jaringan internet, 6) pada saat pelaksanaan uji coba produk multimedia interaktif ini hanya dilakukan oleh perwakilan dari beberapa siswa saja, karena dalam ruangan tersebut hanya terdapat satu komputer dan satu proyektor yang digunakan.

Penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran Bahasa Arab ini merupakan suatu upaya untuk menyampaikan materi Bahasa Arab kepada siswa madrasah ibtida'iyyah agar lebih mudah diterima dan menarik minat belajar siswa. Rosch (Munir, 2012) menjelaskan bahwa multimedia dapat diartikan sebagai hasil perpaduan dari beberapa media yang berupa teks, gambar, *sound*, video, animasi, grafik, interaksi, dan lain-lain yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik. Berdasarkan pendapat Rosch di atas, dapat dipahami bahwa multimedia merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara menarik dengan mengkombinasikan berbagai media format *file*.

Menurut (Rusman & Riyana, 2011) menjelaskan pengertian multimedia adalah media presentasi dengan mendayagunakan teks, audio dan visual sekaligus. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Robin dan Linda (dalam Kadaruddin, 2016:82) yang menjelaskan bahwa multimedia adalah media yang dapat menciptakan sebuah presentasi menjadi lebih dinamis dan interaktif dengan mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio, dan gambar video. Berdasarkan pendapat Rusman, dkk dan Robin serta Linda di atas dapat dicermati bahwa multimedia adalah sebuah media presentasi yang mengintegrasikan berbagai media berupa teks, audio (*sound, music, dll*) dan visual (animasi, video, gambar, dll) yang disajikan secara bersamaan sehingga dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif.

Sedangkan pengertian interaktif menurut (Munir, 2012) menjelaskan bahwa interaktif berkaitan dengan komunikasi dua arah atau lebih yang melibatkan komponen-komponen komunikasi. Lebih lanjut, Munir menjelaskan komponen-komponen komunikasi yang dimaksud dalam multimedia interaktif adalah hubungan antara pengguna dengan komputer atau sistem. Menurut Smaldino dkk (Setiawan dkk., 2020) menjelaskan bahwa multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dapat dikendalikan sesuai keinginan pengguna karena didalamnya dilengkapi dengan alat pengontrol. Berdasarkan penjelasan Smaldino di atas, dapat dipahami bahwa multimedia interaktif adalah multimedia yang memiliki hubungan dua arah/timbal balik antara *software* dengan pengguna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang pengertian multimedia interaktif, maka dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif adalah gabungan dari beberapa media (*format file*) yang memiliki fungsi interaktif untuk menyampaikan pesan kepada pengguna dan dapat dikendalikan sesuai keinginan pengguna. Multimedia interaktif dapat berupa *powerpoint* yang dirancang khusus agar dapat digunakan secara dua arah. Multimedia interaktif yang menggunakan *powerpoint* di desain dengan berbagai tombol yang dapat memberikan respon

terhadap pengguna serta dapat memberikan daya tarik siswa untuk antusias dan aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, bahwa isi dari multimedia interaktif yang digunakan oleh guru di MI Diponegoro, MI Bustanul Ulum dan MI Al Amin terdiri dari: teks berupa tulisan *mufrodat* Bahasa Arab tentang الرياضَة, audio, video, animasi dan interaksi. Green dan Brown, 2002 dalam (Munir, 2012) menjelaskan bahwa multimedia interaktif merupakan gabungan semua media yang terdiri dari teks, grafik, audio, video, dan interaktivitas yang disinergikan. Interaktivitas merupakan rancangan dibalik suatu program multimedia yang memberikan kemampuan seseorang untuk mengontrol atau mengakses berbagai macam bentuk media di dalam program multimedia sehingga dapat memberikan kepuasan bagi pengguna. Aspek interaktif yang terdapat dalam multimedia dapat berupa navigasi, simulasi, permainan ataupun latihan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif memiliki 6 elemen atau komponen yang sangat penting yaitu teks, grafik, audio, video, animasi dan interaktivitas. Multimedia interaktif dalam dunia pendidikan yang memiliki keenam komponen tersebut sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan dalam penelitian ini hanya ditemukan 5 elemen dari 6 elemen yang ada yaitu teks, audio, video, animasi, dan interaktivita., dalam multimedia interaktif yang digunakan oleh guru.

Dari segi konten materi, yaitu pengenalan *mufrodat* merupakan materi dasar yang harus disampaikan kepada siswa madrasah ibtida'iyyah, terlebih penelitian ini focus pada siswa kelas 3 MI. Kosakata dalam Bahasa Arab atau yang biasa disebut dengan *mufrodat*, merupakan himpunan kata yang diketahui oleh seseorang yang termasuk dari bagian bahasa tertentu dan memiliki makna. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai, penggunaan kosakata diterapkan dalam bahasa tulis maupun lisan guna untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang (S. Mustofa, 2011). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Mustofa di atas, dapat dipahami bahwa kosakata atau *mufrodat* merupakan sekumpulan kata yang dimengerti oleh orang yang mana kosakata tersebut mengandung sebuah makna.

Senada dengan pendapat Nabilah dan Ghofur (2020:79) yang menjelaskan bahwa kosakata Bahasa Arab (*mufrodat*) adalah salah satu bagian penting dari komponen bahasa baik lisan maupun tertulis, dan kosakata merupakan salah satu bagian dari pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Nabilah dan Ghofur di atas, dapat dipahami bahwa

kosakata Bahasa Arab merupakan bagian penting dari komponen bahasa dan digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

Tujuan umum pembelajaran kosakata Bahasa Arab adalah, sebagai berikut: 1) memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, 2) melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata dengan baik dan benar sebagai bekal memperoleh kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula, 3) memahami makna kosakata, 4) mampu mengapresiasi dan memfungsikan kosakata tersebut dalam lisan maupun tulisan dengan benar dan sesuai dengan konteksnya.

2. Media Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah pada Masa Pandemi Covid-19

Sebagaimana pemilihan media dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah, pemilihan metode juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran daring dan tatap muka terbatas selama masa pandemi Covid-19. Pemilihan media dan metode ini tidak lain untuk memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk memahami materi Bahasa Arab. Terlebih siswa yang diajar adalah siswa tingkat dasar dimana masih membutuhkan bimbingan intens mengingat Bahasa Arab menjadi mata pelajaran baru bagi mereka. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah tidak lepas dengan menghafalkan dan membaca *mufrodāt* dengan baik dan benar.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari proses observasi dan wawancara di MI Islamiyah, selama masa pandemi ini guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi Bahasa Arab dengan sistem pembelajaran daring. Keterbatasan sinyal, kuota internet, kepemilikan *gadget* karena harus bergantian dengan orang tua menjadi kendala ketika akan menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Untuk itu, guru berupaya menggantinya dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan belajarnya. Metode yang dipilih oleh guru adalah menerapkan metode *Mimicry Memorization*. Metode *Mimicry Memorization* adalah singkatan dari *Mimicry* yang artinya (meniru) dan *Memorization* yang artinya adalah menghafal (pengingatan). Metode ini sering dikenal juga sebagai *informt-drill method*. Dikatakan demikian karena setiap pemeraktikanya dilakukan oleh seorang guru dan informan penitir asli atau *native speake*. Jadi, metode ini sebenarnya *Mimicry-Memorization Method* yang disingkat menjadi *Mim-Mem Method* (Charis, 2014: 34). Dengan sering mengulang-ulang dalam melafalkan *mufrodāt* peserta didik akan tidak merasa mudah hafal terhadap kosa kata bahasa Arab dan mudah memahami isi dari *mufrodāt* tersebut dan sangat mudah untuk di pelajari dengan cara mengulang ingatan apa yang telah

di pelajari sebelumnya karena peserta didik sudah hafal terlebih dahulu. Dan suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

Data yang didapatkan oleh peneliti adalah gambaran tentang penerapan metode *Mim-Mem* pada pembelajaran dengan tatap muka. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mim-Mem* dilaksanakan dalam 3 tahap, *pertama*: kegiatan awal atau pendahuluan, pada langkah awal mengucapkan salam kemudian pengkondisian kelas agar kelas kondusif dan peserta didik dapat fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diikuti dengan apesepsi. *Kedua*, kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti ini adalah 1) guru mencontohkan melafalkan kalimat-kalimat atau *mufrodat* sederhana beserta artinya sesuai materi hari itu, pada tahap ini juga juga menggunakan media pembelajaran berupa video pengenalan *mufrodat* dari *Youtube* sebagai selingan agar anak-anak tidak bosan 2) kemudian peserta didik menirukan pelafalan *mufrodat* sederhana tersebut dengan individu atau berkelompok, 3) peserta didik diminta melafalkan sendiri atau bergantian bersama guru kemudian melafalkan secara individu atau berkelompok, 4) satu persatu peserta didik diminta untuk menghafal kalimat atau *mufrodat* tersebut beserta arti tersebut hingga fasih dan benar, 5) dilanjutkan dengan memberikan tugas anak-anak untuk menuliskan *mufrodat* sederhana yang di hafal tersebut pada papan tulis atau pada selembar kertas, 6) memberikan kesimpulan dan memberikan motivasi kepada anak-anak agar selalu belajar bahasa Arab dan selalu terinovasi untuk belajar bahasa Al-qur'an tersebut. Dan terakhir guru menutup pelajaran dengan salam. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dengan menerapkan metode *Mimicry Memorization*, memudahkan siswa dalam menghafal *mufrodat* bahasa Arab. Selain hafal, siswa juga mudah mengetahui arti *mufrodat* tersebut. Pengulangan ingatan terkait *mufrodat* apa yang telah di pelajari sebelumnya membuat suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajarannya, antara lain adalah; 1) Kurangnya partisipasi siswa melakukan kegiatan menghafal secara individu, 2) terbatasnya waktu karena pengurangan jam pelajaran pada masa pandemi. Untuk meminimalisir kendala pembelajaran menggunakan metode *Mim-Mem* ini guru melakukan beberapa hal yaitu: 1) menumbuhkan motivasi agar siswa semangat, aktif dan mampu mempelajari kosa kata atau *mufrodat* dalam pembelajaran Bahasa Arab, 2) meringkas materi sehingga materi yang disampaikan cukup untuk satu jam pelajaran (30 menit).

Data terkait penerapan metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di MI Islamiyah menunjukkan bahwa adanya

beragam metode pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Arab yang bisa diterapkan. Metode ini bisa menjadi alternatif metode pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa madrasah ibtida'iyyah karena inti penerapannya adalah menggunakan teknik menghafal. Pemilihan metode ini tidak hanya pada saat pembelajaran tatap muka saja, tetapi bisa juga dilaksanakan ketika pembelajaran daring dengan langkah-langkah yang sama dengan pembelajaran tatap muka, dengan catatan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif (*Zoom, Google meet*). Apabila pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp*, maka bisa dengan mengirimkan video pengenalan dan pengucapan *mufrodat*, kemudian siswa diminta untuk menirukan dengan mengirimkan *voice note*.

Metode *Mimicry Memorization* cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa, terlebih pada pembelajaran bahasa asing. Ketika seorang anak belajar berbicara, hal pertama yang dia lakukan adalah meniru bahasa yang didengar dari ibunya. Kemudian bahasa itu diucapkan berulang-ulang hingga masuk ke dalam memorinya. Jadi meniru (*Mimicry*) dan menghafal (*Memorization*) merupakan hal dasar yang dilakukan anak dalam proses pemerolehan bahasanya (Iqbal 2019: 117). Metode *Mimicry Memorization* adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan menirukannya. Dalam metode ini guru menggunakan media indrawi, memberikan latihan *qowaid* serta penggunaannya. Ketika guru mengucapkan suatu kata-kata serta menggunakannya. Melihat dari namanya, *Mimicry Memorization* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada meniru dan mengingat atau menghafal atau proses pengingatan sesuatu dengan kekuatan memori. Maka diikuti oleh siswa dan di ulang-ulang sampai hafal betul (B. Mustofa & Hamid, 2016).

Begitu pula proses yang terjadi ketika seorang anak belajar bahasa asing seperti bahasa Arab. Berkaitan dengan *Mimicry* (meniru), untuk menguasai bahasa asing terutama bahasa Arab diperlukan pembelajaran tentang pelafalan kosakata bahasa Arab yang baik dan benar. Untuk melafalkan bahasa Arab dengan baik dan benar, guru perlu mencontohkan pelafalan bahasa Arab yang baik dan benar, kemudian siswa meniru dan mengulang-ulangnya hingga pelafalan dan bacaannya benar. Proses *Memorization* (menghafal), berdasarkan psikologi kuno yang dimaksud belajar adalah menghafal. Hasil belajar dinilai dengan seberapa banyak siswa berhasil menghafal materi yang dipelajarinya. Meskipun demikian, menghafal berbeda dengan belajar, menghafal hanyalah bagian dari kegiatan belajar. Akan tetapi, belajar dan menghafal juga memiliki persamaan yakni menyebabkan perubahan pada individu, sebagai bukti bahwa individu tersebut telah belajar adalah dengan adanya perubahan pada dirinya.

Penerapan metode *Mimicry Memorization* secara baik dan benar dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab, akan menciptakan situasi pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa. Dengan metode ini pula siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran karena guru lebih sering memberikan stimulus, dan siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang disampaikan guru karena pengajarannya dilakukan secara berulang-ulang dan didemonstrasikan, serta mempermudah proses pemahaman dan pengembangan materi pada jenjang berikutnya.

D. Simpulan

Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtida'iyyah merupakan suatu tantangan tersendiri dalam dunia pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 dengan model pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Menyampaikan bahasa asing kepada anak-anak membutuhkan media dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran *mufrodat* sebagai materi utama dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtida'iyyah mengharuskan guru memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut. Multimedia interaktif berbasis *powerpoint* dengan menampilkan audio, video dan animasi membantu meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa.

Penerapan metode pembelajaran berbasis kemampuan menghafal juga merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran bahasa Arab. *Mimicry Memorization Method* adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan untuk mengajarkan *mufrodat* dengan teknik hafalan. Metode ini juga efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan bahasa Arab khususnya untuk siswa madrasah ibtida'iyyah.

Daftar Rujukan

- Afifah, A., & Mashuri, I. (2019). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA (STUDI MULTI KASUS DI SDI RAUDLATUL JANNAH SIDOARJO DAN SDIT GHILMANI SURABAYA). *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 97–111.
- Al Faruq, U. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(1), 13–30.
- Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru, A. K. B. (n.d.). *Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Faishol, R. (2018). Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

- (IPS) Kelas IV Menggunakan Model Dick, Carey & Carey di SD Negeri 2 Tamanagung. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 31–49.
- Faishol, R., Mashuri, I., Ramiati, E., Warsah, I., & Laili, H. N. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 59–70.
- Faishol, R., Meliantina, M., Ramiati, E., & Putri, E. I. E. (2021). PENDAMPINGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA DENGAN MEMANFAATKAN BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KREATIVITAS BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92–100.
- Irkhamni, I., & Izza, A. Z. (2021). ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN ANIMASI POWERPOINT MATERI BANGUN RUANG PADA MASA PANDEMI DI ERA MERDEKA BELAJAR. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 2, 135–142.
- Mandasari, D., Rahman, K., & Faishol, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif Lectora Inspire. *TARBIYATUNA*, 13(1), 37–55.
- Munir, P. D. (2012). *Multimedia konsep & aplikasi dalam pendidikan*.
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. UIN-Maliki Press.
- Rusman, D. K., & Riyana, C. (2011). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Bandung: Rajawali Pers*.
- Setiawan, A., Putria, A., & Suryani, N. (2020). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*.